

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu

The Effect Of The Use Of Image Media On The Learning Outcomes Of Fourth Grade Students Of Social Science Lessons At The State Private School 137 Molelengku Wotu District

Ningsih Kristanti^{1*}, Erma Suryani Sahabuddin², Andi Makkasau³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ntanti44@gmail.com

ermasuryani@unm.ac.id

andi.maks@unm.ac.id

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu. Penelitian ini menelaah masalah sebagai berikut: (1) Gambaran penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu; (2) Hasil belajar IPS kelas IV SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu; (3) Pengaruh penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 137 Molelengku sebanyak 2 kelas, dengan jumlah siswa kelas IVa sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 orang dan jumlah siswa kelas IVb sebagai kelas kontrol berjumlah siswa 25 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dengan materi pokok keanekaragaman pakaian adat di Indonesia berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil statistik inferensial diperoleh nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Gambar, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kuantitatif, Eksperimen

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes of fourth grade students at SDN 137 Molelengku, Wotu District. This study examines the following problems: (1) The description of the use of image media in social studies subjects for class IV SDN 137 Molelengku, Wotu District; (2) Social studies learning outcomes for class IV SDN 137 Molelengku, Wotu District; (3) The effect of using image media on social studies subjects for class IV SDN 137 Molelengku, Wotu District. This research is a type of experimental research. The independent variable in this study is the image media, while the dependent variable is the social studies learning outcomes. The population and sample in this study were all 4th grade students of SDN 137 Molelengku as many as 2 classes, with 25 students in class IVa as the experimental class and 25 students in class IVb as the control class. The research data were obtained by giving a test of learning outcomes on the theme of the beauty of togetherness, the sub-theme of my nation's cultural diversity with the subject matter of the diversity of traditional clothing in Indonesia in the form of pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive and inferential. Based on the results of inferential statistics, the probability value of 0.002 is smaller than 0.05. It can be concluded that there is an effect of using image media on social studies subjects for class IV at SDN 137 Molelengku, Wotu District..

Keywords: Learning Media, Image Media, Learning Outcomes, Social Sciences, Quantitative, Experiments

1. PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing – masing bangsa berdasarkan pada dan dijiwai oleh kebudayaannya. Kebudayaan tersebut erat dengan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga mewarnai seluruh gerak hidup suatu bangsa.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berlangsung dalam bentuk mengajar dan belajar. Mengajar dan belajar dapat diumpamakan sebagai dua buah sisi dari satu mata uang logam. Keduanya saling melengkapi sehingga dapat dikatakan dua buah kegiatan dari satu proses tunggal. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut (Gasong, 2018) “belajar adalah proses internal dalam diri individu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”. Dalam proses belajar dan pembelajaran, guna menghasilkan perubahan yang relatif tetap pada individu diperlukan praktik secara berulang – ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan di ajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar artinya dituntut untuk secara aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Menurut Amrah, Sahabuddin dan Atirah (2020) “agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa dan memotivasi siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan”.

Dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Gagne (Sumiharsono & Hasanah, 2017) mengatakan “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2017) mengemukakan “ada tiga keistimewaan atau kemampuan media, yaitu bersifat fiksatif, manipulatif dan distributif”. Ciri fiksatif ditandai dengan kemampuan media untuk menyimpan, melestarikan atau merekonstruksi suatu peristiwa. Ciri manipulatif ditandai dengan kemampuannya untuk mentransfer beragam peristiwa dalam konteks atau waktu yang beragam dalam satu alur yang menarik dan tidak bertele-tele. Sedangkan ciri distributif ditandai dengan kemampuan media untuk menampilkan suatu hal atau peristiwa secara merata kepada peserta didik tanpa pengecualian dan dapat disajikan secara berulang-ulang tanpa kehilangan esensi dari hal yang hendak disampaikan guru sebagai salah satu fasilitator dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah sering ditemukan bahwa guru belum dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal itu ditandai dengan kegiatan pembelajaran dikelas belum bisa dikelola dengan baik.

Guru mempunyai peran yang dominan dan terlalu aktif sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan diam. Penyampaian materi oleh guru belum didukung dengan media pembelajaran yang bagus, sehingga kurang menumbuhkan rangsangan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 137 Molelengku, peneliti menemukan sebagian besar guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar masih sangat berpatokan kepada buku pelajaran. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran belum terlalu maksimal dan konsisten seperti hanya menggunakan media pembelajaran di mata pelajaran tertentu dan pada waktu-waktu tertentu. Khususnya

ketika proses pembelajaran selama pandemi, penggunaan media pembelajaran sangat kurang. Sehingga, hal tersebut menunjukkan kurangnya semangat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan bahkan ingin cepat – cepat pulang ke rumah di saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari kegiatan pembelajaran yang membosankan adalah menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran akan tersampaikan dengan baik, menarik, dan lebih bermakna dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran banyak dikenal berbagai jenis media pembelajaran, salah satunya adalah media gambar. Menurut Arsyad (Ibda, 2017) mengatakan “media gambar adalah berbagai jenis peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar – gambar, garis, kata – kata, simbol – simbol maupun gambaran”.

Peneliti memilih media pembelajaran berupa media gambar dikarenakan penggunaan media yang masih sangat terbatas pada proses belajar mengajar dan karena kondisi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sekolah tersebut menerapkan proses belajar mengajar melalui kelompok – kelompok kecil yang dibatasi jumlah sesuai dengan lokasi dusun siswa masing – masing sehingga membuat kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih pembelajaran IPS karena berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, kurangnya pengetahuan siswa khususnya kelas IV terhadap keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan selama proses pembelajaran saat masa pandemi covid-19 siswa hanya difokuskan kepada mata pelajaran matematika serta kurangnya sarana siswa untuk mengetahui keanekaragaman budaya di Indonesia seperti sulitnya akses jaringan internet ke beberapa rumah siswa serta terbatasnya siswa yang memiliki handphone atau alat yang di gunakan untuk mencari informasi.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan penggunaan media gambar yaitu Irfan (Irfan, 2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sinjai Timur”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini lebih mengkajinya melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama di jenjang sekolah dasar. Di jenjang sekolah dasar, anak – anak cenderung lebih mudah belajar ketika mereka melihat atau mengalami secara langsung materi yang di ajarkan.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut H. Malik (Sumiharsono & Hasanah, 2017) mengemukakan “media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Menurut (Surata, Sudiana dan Sudirgayasa, 2020) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Nilai guna dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting. Tidak sedikit para ahli yang mengungkapkan betapa pentingnya media pembelajaran. Menurut Makkasau (2012) “keberadaan media pendidikan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya, yang pada akhirnya akan memberikan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi yang di harapkan”. Menurut Susilana (Rejeki, Adnan, dan Siregar, 2020) “kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media dimana media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu”.

Kriteria pemilihan media harus dilihat melalui segi tujuan yang ingin dicapai melalui media tersebut, serta kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang akan digunakan. Arsyad (2017) mengemukakan ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih. Pertama, media yang dipilih sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Ciri yang ketiga praktis, luwes, dan bertahan. Keempat, guru terampil menggunakannya. Kelima, pengelompokan sasaran untuk kelompok besar, sedang, dan kecil. Kriteria terakhir yaitu mutu teknis.

Jenis – jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia menurut (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2018) pertama adalah media grafis yaitu gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel/flanel board, dan papan buletin. kedua media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa. ketiga media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, dan video.

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan dan sederhana yang tidak membutuhkan proyektor dan layer. Rohini (Suparman, Prawiyogi dan Susanti, 2020) mengatakan “media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata – kata dengan gambar – gambar”. Sardiman (Usman, 2021) mengatakan “media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”. Menurut Madyawati (Khotimah, Sunaryati dan Suhartini, 2020) “sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan – satuan gambar serta mewakili serentetan cerita adalah defenisi dari media gambar”.

Subana (Simarmata dkk, 2020) mengemukakan manfaat media gambar sebagai media pembelajaran yaitu meningkatkan daya tarik siswa, mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, dan menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata – kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Media gambar mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran Sadiman (Suparman, Prayogi dan Susanti 2020) yaitu gambar sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, gambar harganya

murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus, gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan, gambar merupakan benda yang terlalu kompleks, dan ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kosasih (Karyati, 2017) mengemukakan langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar, guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, guru memberikan tugas kepada siswa, dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

2.2. Hasil belajar

Ukuran yang digunakan untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum adalah suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Sudjana (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018) mendefinisikan “hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Mulyasa (Usman, 2021) menyatakan “hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Susanto (2018) menyatakan “hasil belajar (learning outcomes) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar”. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Menurut Jihad & Haris (Assyari, Sularsih dan Husyairi, 2020) mengemukakan fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yakni fungsi hasil belajar dan fungsi evaluasi program pengajaran. Fungsi evaluasi hasil belajar antara lain (1) Fungsi formatif, (2) Fungsi sumatif, (3) Fungsi diagnostik, (4) Fungsi selektif, (5) Fungsi motivasi. Sedangkan fungsi evaluasi program pengajaran antara lain : (1) Laporan untuk orang tua dan siswa, (2) Laporan untuk sekolah, (3) Laporan untuk masyarakat.

Munadi (Assyari, Sularsih dan Husyairi, 2020) menambahkan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal

yaitu 1) Faktor Internal a) Faktor fisiologis (kondisi kesehatan yang prima), b) Faktor psikologis (intelegensi, minat, motif, dan daya nalar siswa). 2) Faktor Eksternal a) Faktor lingkungan (segala sesuatu di sekeliling siswa yang mempengaruhi siswa seperti alam, keluarga, masyarakat, dan lain – lain), b)

Faktor Instrumental (keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan seperti kurikulum, sarana dan prasarana).

2.3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Muchtar (Siska, 2016) mencakup empat aspek yaitu “(1) Sistem sosial dan Budaya, (2) manusia, tempat, dan lingkungan, (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan. Tentang sistem sosial dan budaya, kebudayaan berasal dari bentuk jamak Bahasa sansekerta *Buddhi* yang berarti budi dan akal”. Menurut Koentjaraningrat (Rahmawati, 2015) mengatakan “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Kroeber (Thamrin, Kusumastuti, & Setiawan, 2013) mendefenisikan “kebudayaan sebagai keseluruhan realisasi gerak, kebiasaan, tata cara, gagasan, dan nilai-nilai yang dipelajari dan diwariskan serta perilaku yang ditimbulkan”. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan karya manusia dari segi gagasan, tindakan, nilai – nilai, kebiasaan, dan lain – lain.

Kajian mengenai budaya dan kebudayaan dipelajari di setiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan sekolah dasar. Materi yang terkait dengan kebudayaan pada kurikulum 2013 kelas IV muatan mata pelajaran IPS terdapat di tema 1 Indahnya Kebersamaan

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang dapat diinput dalam skala pengukuran statistik..

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperimental Design*, dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group*

Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 – O1) – (O4 – O3). Secara umum desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

3.3. Tabel 3.1. *Pretest-Posttest Control Group*

		<i>Design.</i>	
	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
(R)	O ₁	X	O ₂
(R)	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2015)

3.4. Instrumen Penelitian

3. 5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Berisi penggambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini RPP yang dibuat dibedakan berdasarkan penggunaannya di kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar sebagai bentuk perlakuan (treatment) pada penelitian ini. Sedangkan pada kelompok kontrol pada RPP tidak menggunakan media gambar atau menggunakan model konvensional.

3.5.2 Kisi – Kisi Soal

Kisi-kisi merupakan format yang memuat kriteria atau informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis dan menyusun soal. Kisi-kisi ini berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3.5.3 Soal Pretest dan Posttest

Instrumen evaluasi atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur dari aspek peningkatan materi yang diterima siswa. Pada penelitian ini pelaksanaan pretest dan posttest menggunakan instrument evaluasi jenis tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda (multiple choice).

3.5.4 Lembar Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dinilai dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 137 Molelengku.

3.5. Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum hasil belajar IPS yang terdiri dari nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Kategori
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
2	$70 < x \leq 85$	Baik
3	$55 < x \leq 70$	Cukup Baik
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Baik
5	< 40	Sangat Kurang

Sumber: Poewanti (2010)

3.6.2 Analisis statistik inferensial

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Normality Test pada sistem SPSS Statistic Versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} (2\text{-tailed}) > \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Pretest Kelas Kontrol	0,133	$0,133 > 0,05 = \text{normal}$
Posttest Kelas Eksperimen	0,164	$0,164 > 0,05 = \text{normal}$
Posttest Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

2.) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene's. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai yang α ditentukan, yaitu 5% (0,05). Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,415	$0,415 > 0,05 = \text{homogen}$
Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,584	$0,584 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20 (Lampiran F)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

3.) Uji Independent Sampel T-Test

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent Sample t-Test. Independent Sample t-Test yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM Versi 20.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Penggunaan Media Gambar

Hasil Pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas eksperimen dengan materi keanekaragaman pakaian adat di Indonesia dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian

pretest, pertemuan ke 2 dan 3 pemberian perlakuan (treatment) berupa penggunaan media gambar, dan pertemuan ke 4 dengan pemberian posttest. Pretest dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan sebuah perlakuan (treatment), sedangkan posttest dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan perlakuan (treatment).

Observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama dan kedua peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan media gambar. Keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama mencapai persentase sebesar 66,66% yang berada pada kategori efektif. Adapun untuk keterlaksanaan psroses pembelajaran pada pertemuan kedua mencapai persentase sebesar 85,41% yang berada pada kategori sangat efektif. Persentase diperoleh dengan cara membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali dengan 100%. Berikut dapat dilihat rangkuman tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Pertemuan 1 dan 2

No	Hasil Observasi Pertemuan	Skor Indikator yang Dicapai	Persentase	Kategori
1	Ke - 1	32	66,66%	Efektif
2	Ke - 2	41	85,41%	Sangat Efektif

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat dari kategori efektif menjadi sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hal berikut, maka diperoleh kategori persentase untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga disimpulkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berlangsung secara efektif.

4.1.2 Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa

1.) Data Pretest Kelas Eksperimen

Pretest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah

menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil pre-test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Skor Nilai Pretest Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata (Mean)	62.80
Rentang (Range)	36
Standar Deviasi	11.740
Median	63
Modus	47

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 62.80 yang berarti bahwa dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata 62.80 dan berada pada kategori cukup baik, nilai tengah (median) sebesar 63 berada pada kategori cukup baik dan modus (mode) sebesar 47 berada pada kategori kurang baik. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 11.740 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data., nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 83 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai tertinggi sebesar 83 dan berada pada kategori baik. Sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 47 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai terendah sebesar 47 dan berada pada kategori kurang baik dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 36. Hasil belajar siswa tersebut, selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi dan Persentase Skor Nilai Pretest Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 < x ≤ 100	Sangat Baik	-	
2	70 < x ≤ 85	Baik	10	40%
3	55 < x ≤ 70	Cukup Baik	7	28%
4	40 < x ≤ 55	Kurang Baik	8	32%
5	< 40	Sangat Kurang	-	
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, kategori cukup baik sebanyak 7 orang dengan persentase 28% dan kategori baik sebanyak 10 orang dengan persentase 40%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 62.80.

2.) Data Pretest Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai pretest siswa pada kelas kontrol. Data hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata (Mean)	60.36
Rentang (Range)	36
Standar Deviasi	10.751
Median	60
Modus	50

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 60.36 yang berarti bahwa dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata 60.35 dan berada pada kategori cukup baik, nilai tengah (median) sebesar 60 yang berada pada kategori cukup baik, dan modus (mode) sebesar 50 yang berarti nilai yang lebih banyak diperoleh diantara 25 siswa adalah 50 dan berada pada kategori kurang baik. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 10.751 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 83 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai tertinggi sebesar 83 dan berada pada kategori baik sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 50 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai terendah sebesar 50 dan berada pada

kategori kurang baik dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35. Hasil belajar siswa tersebut, selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik	-	
2	$70 < x \leq 85$	Baik	7	28%
3	$55 < x \leq 70$	Cukup Baik	8	32%
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Baik	10	40%
5	< 40	Sangat Kurang	-	
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik sebanyak 10 orang dengan persentase 40%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 7 orang dengan persentase 28%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas kontrol berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 60.36.

3.) Data Posttest Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 September 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai posttest siswa pada kelas eksperimen. Data hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	73
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	86
Rentang (Range)	27
Standar Deviasi	9.179
Median	83
Modus	77

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 86 yang berarti bahwa dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata 86 dan berada pada kategori sangat baik, nilai tengah (median) sebesar 83 yang berada pada kategori baik dan modus (mode) sebesar 77 yang berarti nilai yang lebih banyak diperoleh diantara 25 siswa adalah 77 dan berada pada kategori baik. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 9.179 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 100 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan berada pada kategori sangat baik sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 73 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai terendah sebesar 73 dan berada pada kategori baik dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 27. Hasil belajar siswa tersebut, selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 < x ≤ 100	Sangat Baik	12	48%
2	70 < x ≤ 85	Baik	13	52%
3	55 < x ≤ 70	Cukup Baik	-	-
4	40 < x ≤ 55	Kurang Baik	-	-
5	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang, kurang baik dan cukup baik tidak ada. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase 52%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 86.

4.) Data Posttest Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 September 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah

menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai posttest siswa pada kelas kontrol. Data hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	25
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	77.36
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	9.278
Median	77
Modus	73

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 77.36 yang berarti bahwa dari 25 siswa memiliki nilai rata-rata 77.36 dan berada pada kategori baik, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 77 yang berada pada kategori baik dan modus (mode) sebesar 73 yang berarti nilai yang lebih banyak diperoleh diantara 25 siswa adalah 73 dan berada pada kategori baik. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 9.287 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 100 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 60 yang artinya dari 25 siswa terdapat siswa dengan nilai terendah sebesar 60 dan berada pada kategori cukup baik dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Hasil belajar siswa tersebut, selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Distribusi frekuensi hasil posttest hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Posttest* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 < x ≤ 100	Sangat Baik	5	20%
2	70 < x ≤ 85	Baik	15	60%
3	55 < x ≤ 70	Cukup Baik	5	20%
4	40 < x ≤ 55	Kurang Baik	-	-
5	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup

baik sebanyak 5 orang dengan presentase 20%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 60%. Dan Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase 20%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik dan sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 77.36.

4.1.3 Pengaruh Penggunaan Media Gabar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

1.) Independen Sampel T-Test Pretest Ekperimen Dan Pretest Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil Independent Sample t-Test nilai pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol.

Tabel 4.10. Independent Sampel T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol	0,766	48	0,447	0,477 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,766 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai = 5% dan df = 48, diperoleh nilai tabel sebesar 2,010. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel (0,766 < 2,010). Jika t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

2.) Independen Sampel T-Test Posttest Ekperimen Dan Posttest Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20. Syarat data dikatakan ada

perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sampel T-Test nilai post-test kelas eksperimen dan pos-test kelas kontrol.

Tabel 4.11. Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	3.309	48	0,002	0,002 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian pula jika nilai t hitung sebesar 3,309 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan = 5% dan df = 48, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,010. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel (3,309 > 2,010). Jika t hitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung sejak tanggal 30 Agustus 2021 hingga 12 September 2021 di SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Pelajaran IPS. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVa sebagai kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sedangkan untuk kelas IVb yaitu kelas kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar. Adapun jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 25 orang dan kelas kontrol sebanyak 25 orang.

Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melakukan pretest, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran menggunakan media gambar, pertemuan ketiga lanjut penyajian materi menggunakan media gambar, dan pertemuan keempat dengan pemberian posttest. Adapun proses pembelajaran IPS yang dilakukan yaitu dengan tema indahnyanya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Penggunaan media gambar terhadap mata pelajaran IPS siswa memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dengan presentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai

66,66% berada pada kategori efektif, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa butir instrument yang tidak maksimal pada pertemuan pertama. Kemudian pada pertemuan kedua dengan presentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85,41% berada pada kategori sangat efektif. Kategori pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 100%, namun proses pembelajaran berjalan sangat efektif karena disetiap pertemuannya presentase keterlaksanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan ditemukan hasil belajar siswa kelas IV A pada kelas eksperimen bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup baik sedangkan pada hasil tes akhir (posttest) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) termasuk pada kategori sangat baik. Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tanpa menggunakan media gambar di kelas IV B pada kelas kontrol bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup baik dan hasil belajar pada posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata termasuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut disimpulkan bahwa pretest masih berada pada kategori cukup baik. Secara keseluruhan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan treatment. Dimana pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang sangat baik dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khotimah, Sunaryati dan Suhartini, 2021) “melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran guru bisa menggunakan media gambar untuk menumbuhkan perhatian, ketelitian dan ketertiban anak sehingga konsentrasi belajar anak dapat meningkat”. Jadi hasil belajar dapat meningkat apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan hasil keempat data berdistribusi normal. Uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene’s dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik

inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media gambar pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan ttabel dan thitung serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji t independent sample yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai ttabel dengan df(48) sama dengan 2,010 sedangkan thitung hasil jawaban tes siswa 3,309, thitung (3,309) lebih besar dari ttabel (2,010) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu.

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irfan (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sinjai Timur” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1.) Gambaran penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 137 Molelengku Kecamatan Wotu, dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 sebagian siswa belum bisa memasang gambar yang sesuai, namun keterlaksanaan proses pembelajaran ini termasuk kategori efektif. Pada pertemuan 2 siswa lebih antusias dan siap untuk menerima pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketepatan siswa dalam memasang gambar. Sehingga keterlaksanaan proses pembelajaran ini masuk kedalam kategori sangat efektif.
- 2.) Hasil belajar IPS siswa berdasarkan posttest yang telah dilakukan, bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa berada pada kategori sangat baik. Pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata siswa berada pada kategori baik.
- 3.) Terdapat pengaruh penggunaan media gambar. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai posttest antara kelas eksperimen dengan

menggunakan media gambar dan kelas kontrol tanpa menggunakan media gambar. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–66.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gasong, D. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irfan. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjay Timur [Universitas Negeri Makassar]. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 21, Issue 2).
- Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(April), 312–320.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Makkasau, A. (2012). Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan komputer bagi mahasiswa pgsd. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(3), 188–192.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Ibda, H. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Rahmawati, Y. (2015). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2908>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. 2018. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Surata, I. K., Sudiana, I. M., & Sudirgayasa, I. G. (2020). META-ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Journal of Education Technology*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24079>
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thamrin, W. P., Kusumastuti, A. N., Setiawan, B. 2013. *Antropologi*. Jakarta Barat: Gunadarma University.
- Usman, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Berdasarkan Kegiatan Siang Hari Dengan Menggunakan Media Gambar Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ic Sd Negeri 10 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8227>